

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENERAPAN SAK EMKM UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM FASHION**

Disusun oleh:

Ketua Tim:

Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak.,CA, 0302107101/10101017

Nama Mahasiswa:

Agustinus Vincent Rahardja /125220066

Elsa Felicia /125220068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode I/Tahun 2024

1. Judul PKM : Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion
2. Nama Mitra PKM : Fortune Season Collections
3. Dosen Pelaksana
- A. Nama dan Gelar : Rousilita Suhendah, SE., M.Si.,Ak.,CA
 - B. NIDN/NIK : 0302107101/10101017.
 - C. Jabatan/Gol. : Manajer Pembelajaran/Lektor
 - D. Program Studi : Akuntansi
 - E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - F. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen
 - G. Alamat Kantor : Jl. Tanjung Duren Utara no 1, Grogol Jakarta Barat
 - H. Nomor HP/Tlp : 085966206382
4. Mahasiswa yang Terlibat
- A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Agustinus Vincent Rahardja (125220066)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Elsa Felicia (125220068)
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah Mitra : Season City Mall lt GF2 Blok D28 No 2
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring/Daring (pilih)
7. Luaran yang dihasilkan Belajar : Publikasi Jurnal, HKI dan Prototype Leaflet et
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2024
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 7.500.000

Menyetujui,
Ketua LPPM

Jakarta, 21 Agustus 2025
Pelaksana



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, SE., M.Si. Rousilita Suhendah, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN/NIDK: 0316017903/10103030 NIDN/NIK: 0302107101/10101017

PENERAPAN SAK EMKM UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM FASHION

Abstrak

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi. Akuntansi berperan penting dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan, tak terkecuali UMKM. Apabila suatu entitas melakukan pencatatan transaksi keuangan dan akuntansi yang baik, maka entitas tersebut dapat mengambil Keputusan yang berkaitan dengan kinerja entitas untuk pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dibutuhkan oleh UMKM agar UMKM dapat mengambil Keputusan berkaitan dengan kinerja laba UMKM, serta kemampuan UMKM untuk dapat bertahan di masa yang akan datang.

Kebanyakan UMKM khususnya UMKM yang bergerak di bidang penjualan fashion hanya menerapkan akuntansi pencatatan transaksi penjualan saja, tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sistem akuntansi yang selama ini dilakukan oleh UMKM adalah menganut single entry system. UMKM hanya mencatat setiap penjualan dan pengeluaran atas dasar kas di sebuah catatan harian kas. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi UMKM untuk dapat menghitung laba yang sesungguhnya diperoleh. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar ini ingin memberikan pelatihan dan transfer of knowledge tentang penyusunan laporan keuangan untuk mitra UMKM yaitu Fortune Season Collections berdasarkan SAK EMKM. Dari kegiatan PKM ini diharapkan UMKM yang menjadi mitra PKM dapat membuat laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan posisi keuangan UMKM sehingga UMKM dapat mengetahui jumlah laba yang diperoleh dan dapat mengembangkan usahanya dengan mendapatkan tambahan modal karena UMKM telah membuat laporan keuangan.

Kata Kunci : *UMKM, Laporan keuangan, SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

UMKM adalah sektor usaha berskala mikro, kecil dan menengah yang dapat menyerap tenaga kerja dan memiliki arti strategis dalam pemerataan hasil pembangunan. UMKM juga sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi Indonesia. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan yang berdampak amat besar pada ekonomi negara berkembang seperti Indonesia (Yunia et al., 2021).

Kontribusi UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih relatif kurang dikarenakan UMKM masih memiliki kendala yaitu kompetensi tenaga kerja yang rendah, keterbatasan bahan baku, permodalan, teknologi, informasi, persaingan usaha dan biaya transaksi yang tinggi. Karena kendala tersebut, maka UMKM dituntut agar dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijak agar keberlanjutan usahanya dapat dipertahankan dan mampu bersaing dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Sumber daya, kemampuan manajerial, tata kelola UMKM, kondisi pasar, akses permodalan, kemitraan strategis, produktivitas yang tinggi, kualitas produk yang baik, prospek pertumbuhan pasar, kinerja pasar, dan kinerja finansial (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing. Untuk dapat bersaing dan meningkatkan kompetensinya maka UMKM diharuskan membuat keputusan atau kebijakan yang berdasarkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan dapat berwujud informasi keuangan dan non-keuangan. Informasi keuangan salah satunya adalah informasi laporan keuangan UMKM.

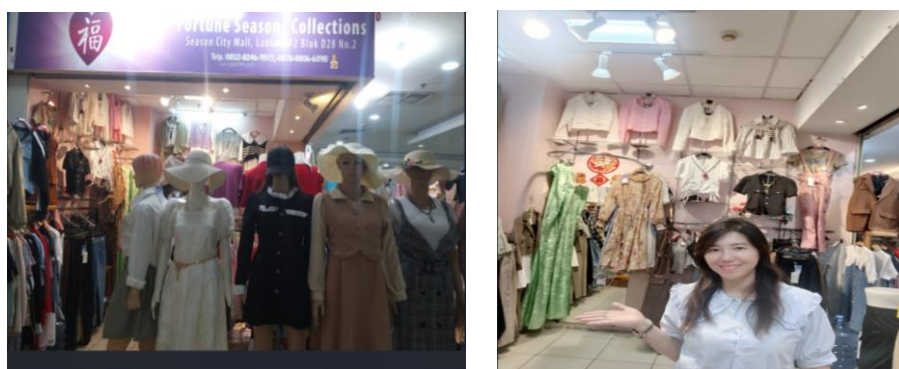
Laporan keuangan merupakan data-data keuangan yang berisikan kondisi keuangan perusahaan (Sonjaya et al.,2021). Laporan keuangan merupakan

hasil dari proses akuntansi yang menjadi sarana untuk menginformasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan (Hery, 2021). Laporan keuangan merupakan gambaran keluaran /output usaha dari suatu entitas bisnis yang dilakukan pada saat tertentu, dimana hasil dari laporan keuangan akan digunakan untuk pengambilan Keputusan, dan mengevaluasi keadaan ekonomi satu entitas (Widyatuti, 2017).

Penyusunan laporan keuangan UMKM dapat bermanfaat bagi UMKM maupun pihak lain yang menggunakan seperti bank (kreditur) atau pemerintah (Direktorat Jenderal Pajak). Manfaat penyusunan laporan keuangan (Mandey et al., 2018) adalah untuk mengetahui informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal, perubahan kas dan laba dan rugi yang diperoleh setiap periode. Penyusunan laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menginformasikan data-data finansial sebagai pembuat keputusan perekonomian bagi pengguna laporan keuangan (Sari, 2017).

SAK EMKM merupakan SAK yang digunakan untuk UMKM yang memiliki sifat relatif lebih sederhana. Berdasarkan SAK EMKM tujuan penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, selain itu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan akurat dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba dan membantu para pelaku usaha khususnya pemilik UMKM untuk mengembangkan usahanya. Dengan SAK EMKM ini diharapkan para pemilik/pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami dan menerapkan SAK dalam penyusunan laporan keuangannya (Onasis et al, 2017; Rafliis et al., 2019).

Salah satu UMKM di bidang fashion yang menjadi mitra pada kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar adalah usaha fashion yang memiliki nama Fortune Season Collection. UMKM ini menjual produknya berupa fashion wanita dari segala umur baik remaja, muda dan tua seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Mitra PKM Fortune Season Collections

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim PKM diperoleh informasi bahwa pemilik UMKM *Fortune Season Collection* masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, hanya mencatat arus kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Menurut Ibu Santi sebagai pemilik usaha fashion Fortune ini apabila saldo kas masih tersedia, maka usahanya dianggap masih mendapatkan

keuntungan/laba. Namun sesungguhnya jumlah kas yang tersedia itu tidak selalu mencerminkan laba usaha yang diperoleh.

UMKM Fashion Fortune telah melakukan pencatatan penjualan, dan pengeluaran kas dalam satu buku catatan harian. Pengeluaran rumah tangga dalam satu bulan juga dicatat dalam catatan harian. Pencatatan atas transaksi keuangan dilakukan atas bukti-bukti yang ada. Perhitungan laba rugi dibuat setiap bulan sekali oleh pemilik dengan cara menjumlahkan total penjualan dikurangi dengan seluruh total biaya pengeluaran kas per hari selama sebulan.

Pemilik UMKM ini beranggapan bahwa *cost* untuk menyusun laporan keuangan lebih besar dibandingkan dengan *benefit*-nya. Hal ini dikarenakan pemilik UMKM harus mempekerjakan seorang karyawan yang memahami akuntansi sehingga dapat menambah *cost* pada kegiatan UMKM. Ini membuat pemilik UMKM fashion Fortune tidak menyusun laporan keuangan dan berakibat pada ketidaktahuan jumlah pendapatan yang seharusnya diperoleh dari kegiatan operasionalnya.

Pemilik UMKM Fashion Fortune yang hanya mengandalkan laporan arus kas sederhana untuk mengambil keputusan mengakibatkan keputusan yang dibuat tidak cukup komprehensif dan berkualitas rendah. Keputusan yang berkualitas rendah tersebut karena tidak didasari informasi keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga hal ini menjadi kendala bagi UMKM untuk memperoleh kredit dari pihak perbankan. Kualitas laporan keuangan yang kurang tersebut membuat pihak perbankan sukar menaruh kepercayaan pada informasi keuangan dalam memberikan kredit.

Perlunya pemilik UMKM untuk membuat laporan keuangan khususnya UMKM yang menjual pakaian adalah karena jumlah modal untuk menjalankan usaha bisnis pakaian sangat besar, sewa tempat yang tinggi, jumlah uang yang cukup besar untuk membeli produk sehingga pemilik memerlukan tambahan modal dengan meminjam ke bank. Bank sebagai pihak pemberi pinjaman kepada UMKM akan meminta laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang kondisi keuangan UMKM yang akan dijadikan dasar untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan oleh UMKM. Oleh karena itu tim PKM Untar akan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan bimbingan teknis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Fashion dengan tujuan agar pemilik UMKM Fortune melakukan pencatatan keuangan dengan lengkap untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi untuk digunakan proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil survey, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Tim PKM Untar di UMKM fashion Fortune Season Collections didapatkan indikasi masalah yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu sebagai berikut:

- a. UMKM fashion *Fortune Season Collections* masih melakukan pencatatan atas penjualan fashion secara sederhana dengan mencatat di buku harian penjualan. Semua transaksi penjualan dan pengeluaran kas dijadikan satu dalam buku harian.
- b. Perhitungan laba/keuntungan usaha hanya dihitung dengan mengurangi transaksi penjualan dengan transaksi pengeluaran selama sebulan.
- c. Pemilik UMKM Fashion Fortune Season Collections belum memahami cara membuat laporan keuangan karena pemilik menganggap membuat laporan keuangan menambah *cost* yang akan menambah beban usahanya.
- d. Pengelolaan keuangan UMKM fashion Fortune Season Collections masih mencampurkan keuangan usaha UMKM dengan keuangan pribadi
- e. Pemilik UMKM fashion Fortune Season Collections Marife mengambil keputusan keuangan berdasarkan *cash basis*.

Hasil kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM fashion Fortune Season Collection sehingga dapat tetap mempertahankan usahanya. SAK EMKM yang merupakan standar penyusunan EMKM ini sangat sederhana sehingga pemilik UMKM dapat membuat laporan keuangan. Diharapkan dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Untar ini dapat memberikan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil PKM ini nanti akan dibuat artikel atau karya ilmiah yang akan diseminasikan pada kegiatan SENAPENMAS 2024 atau dipublikasikan pada jurnal ilmiah dan akan dibuatkan HAKI untuk karya cipta Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK.

Keterkaitan topik kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Untar dengan Rencana Induk Penelitian /PKM Untar adalah sesuai dengan Tema Penelitian dan PKM Unggulan 6 yaitu Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan yang Efektif dan Efisien. Penentuan tema PKM dalam hal ini kesesuaian judul PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar lebih ke arah multidisiplin yaitu berkaitan dengan ilmu ekonomi akuntansi, dan manajemen, dimana mengusung isu strategis yaitu pengembangan industri kreatif berkelanjutan. Industri kreatif merupakan salah satu industri unggulan pemerintah Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian nasional serta yang perlu ditingkatkan produktivitasnya. Hal ini sesuai dengan masalah yang dialami oleh mitra PKM yaitu UMKM fashion Fortune Season Collections yang bergerak di bidang usaha fashion, dimana pemilik UMKM belum memahami akuntansi dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas sehingga laporan keuangan hanya dibuat atas dasar catatan kas penjualan dan pengeluaran. Semua catatan usaha UMKM dan pribadi masih dijadikan satu catatan dalam buku harian kas. Hal ini berakibat pemilik UMKM fashion Fortune Season Collections beranggapan bahwa apabila saldo kas masih tersedia, maka usahanya dianggap masih mendapatkan keuntungan/laba. Namun sesungguhnya jumlah kas yang tersedia itu tidak selalu mencerminkan laba usaha yang diperoleh.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM ini harus ditemukan Solusi untuk mengatasinya dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi dari mitra PKM dalam hal memahami penyusunan laporan keuangan UMKM yang berstandar SAK EMKM dengan cara memberikan edukasi kepada pemilik UMKM berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar adalah pengabdian yang berbasis kepada masyarakat berupa pemberian pelatihan akuntansi UMKM yang berstandar SAK EMKM untuk mitra PKM Fashion Fortune Season Collections agar memiliki kemampuan memjumlah laba/rugi yang diperolehnya.

Edukasi berupa pelatihan ini merupakan bagian dari upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara dan fakultas ekonomi dan bisnis, khususnya tim PKM Untar upaya pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan IPTEKS untuk pembangunan, melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam menangani dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Pada kegiatan PKM ini tim PKM Untar melakukan pelatihan materi pencatatan transaksi keuangan dengan akuntansi yang berstandar EMKM. Diharapkan dari kegiatan PKM ini ada peningkatan pemahaman mengenai pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan usaha.

Jenis kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Untar pada mitra PKM yaitu Fortune Season Collections adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan edukasi berupa penyuluhan tentang materi akuntansi untuk membuat laporan keuangan dengan standar EMKM. Kegiatan PKM ini dilakukan secara *offline* yaitu berupa tatap muka yang terjadwal yang dibagi dalam dua kali sesi pertemuan. Rencana kegiatan PKM akan dilakukan pada setiap hari Sabtu di bulan April dan Mei sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan PKM ini memiliki target agar tujuan kegiatan PKM tercapai yaitu pemilik usaha Fortune Season Collections dapat membuat laporan keuangan UMKM berstandar EMKM dan mampu mengelola keuangan UMKM dengan baik sehingga usaha UMKM yang dimilikinya dapat melihat dan mengetahui jumlah laba yang diperoleh dan mampu terus bertahan.

Kegiatan PKM yang dilakukan di mitra PKM yaitu UMKM Fortune Season Collections dilakukan secara luring selama 2 kali. Kegiatan ini terbagi dalam 2 kali pertemuan, yang dilakukan pada bulan April dan Mei 2024. Setiap sesi kegiatan dilakukan dengan waktu kurang lebih selama 2 jam. Pada pertemuan pertama akan dilakukan pembagian sebagai berikut yaitu 50 menit pertama akan dijelaskan terlebih dulu mengenai pengelolaan keuangan dan usaha dari UMKM, 50 menit selanjutnya akan dijelaskan akuntansi untuk mencatat setiap transaksi berstandar EMKM yang terjadi di UMKM, sisa 20 menit selanjutnya adalah dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Pada pertemuan yang kedua akan dijelaskan tentang pembuatan laporan keuangan UMKM atas transaksi-transaksi yang terjadi di UMKM pada periode berjalan.

Sebelum kegiatan pelaksanaan penyuluhan diadakan, maka tim PKM Untar akan memberikan modul mengenai materi pengelolaan keuangan usaha dan pembuatan laporan keuangan yang berstandar EMKM. Pemberian modul ditujukan agar pemilik UMKM yang menjadi mitra PKM dapat mempelajari lebih banyak dan dapat menjadi referensi dalam hal membuat laporan keuangan dengan mudah.

Kegiatan pelatihan tentang edukasi penyusunan laporan keuangan berstandar EMKM yang dilakukan oleh tim PKM tersebut akan terbagi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim Untar akan memberikan modul sederhana tentang materi pengelolaan keuangan sederhana dan usaha, serta pembuatan laporan keuangan berstandar EMKM. Pemberian modul ini dilakukan agar pemilik UMKM dapat membacanya terlebih dahulu sehingga tidak terjadi gap yang terlalu lebar antara tim PKM yang memberikan penyuluhan dengan mitra PKM yaitu *Fortune Season Collections*. Pada tahapan yang kedua baru akan dilakukan pelaksanaan kegiatan PKM yang terdiri dari dua kali pertemuan. Diharapkan kegiatan PKM ini dapat membuat pemilik UMKM tidak merasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan UMKM yang berstandar EMKM.

Langkah-langkah tahapan pelaksanaan kegiatan PKM berupa Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

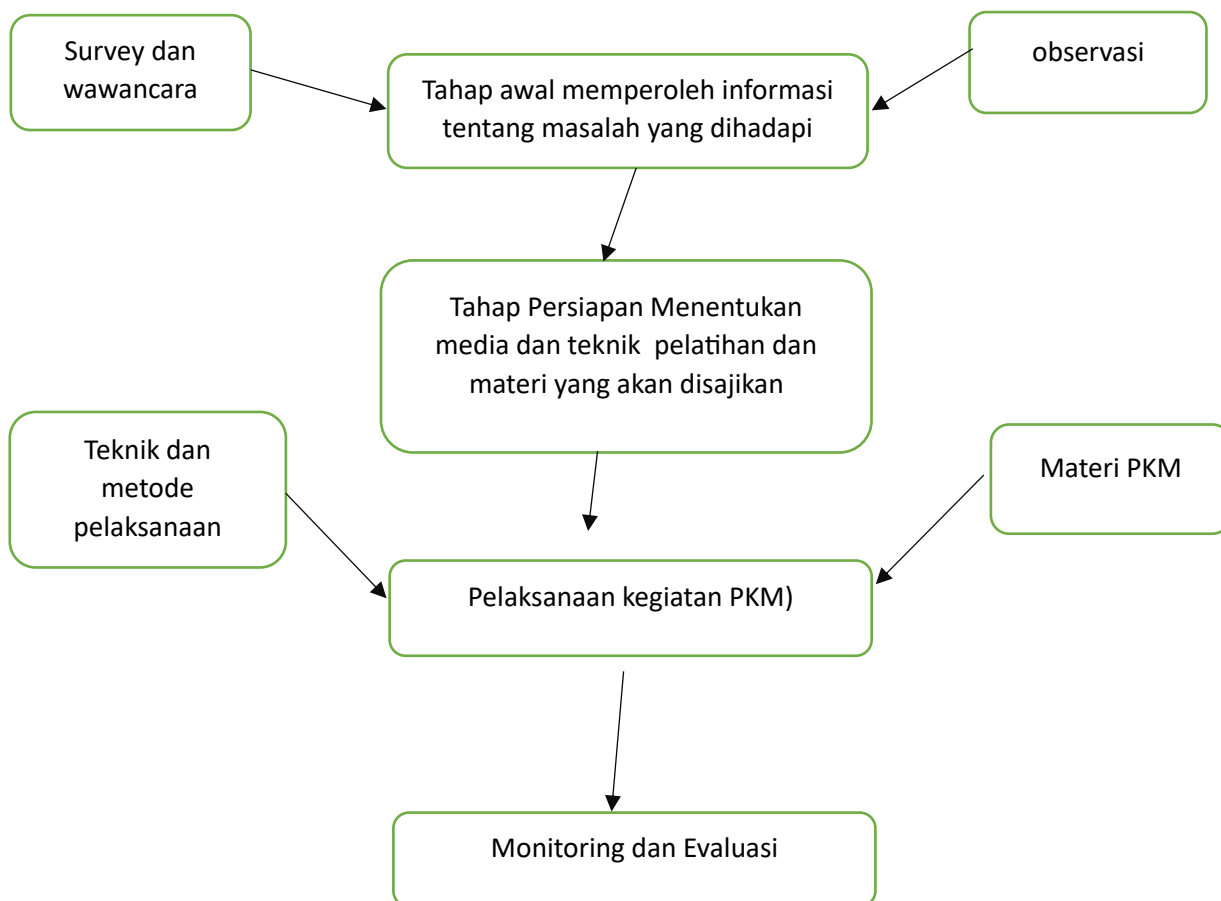
No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
----	----------------------	-------------------	----------------	-------------------	--------------

1	Melakukan survey awal observasi terhadap mitra yaitu UMKM Fashion Fortune Season Collections	Wawancara, observasi dengan mitra PKM (pemilik UMKM Fortune Season Collections)	Membuat ringkasan catatan tentang masalah yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu pemilik UMKM Fortune Season Collections	Menjawab setiap pertanyaan lisan tentang kondisi dan masalah yang dihadapi yang ditanyakan oleh TIM PKM Untar	Catatan
2	Membuat Proposal Kegiatan PKM Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM	Membuat proposal kegiatan PKM yaitu Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM	Membuat dan menyerahkan proposal Kegiatan PKM kepada LPPM Untar	Mitra PKM yaitu pemilik UMKM Fortune Season Collection membuat surat kesediaan sebagai mitra PKM	Proposal dan Surat Pernyataan Sebagai Mitra
3	Membuat modul materi penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Menulis draft modul atau buku sederhana tentang Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM	Mengumpulkan, dan menulis materi yang akan diajarkan materi penyusunan laporan UMKM berstandar EMKM	Mitra PKM yaitu UMKM fortune Season Collections menunggu pelaksanaan kegiatan PKM	Draft modul penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM
4	Membuat ppt tentang materi penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Membuat materi untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Membuat presentasi materi penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Mitra PKM yaitu Fortune Season Collection memberitahukan jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan	Materi presentasi (ppt)
5	Memberikan pelatihan mengenai materi penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Memberikan pelatihan mengenai materi penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Memberikan transfer ilmu tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Mitra PKM belajar penyusunan laporan keuangan UMKM berstandar EMKM.	Modul, Ppt,
7	Membuat laporan kegiatan PKM, luaran wajib jurnal atau prosiding SENAPENMAS	Membuat laporan PKM, publikasi, dan luaran tambahan	Membuat laporan akhir kegiatan PKM, publikasi SENAPENMAS Untar, dan HAKI	Memberikan respon atas kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar	Laporan Akhir PKM, Prosiding/Jurnal, sertifikat Haki

	dan luaran tambahan Haki	karya cipta Haki			
--	-----------------------------	---------------------	--	--	--

Sumber : data diolah

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dijelaskan seperti pada diagram alir kegiatan PKM yang ada pada Gambar 2



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan PKM

Partisipasi Mitra PKM yaitu pemilik UMKM Fortune Season Collections yang berlokasi di Mall Season City Lt GF2 Blok D28 No 2 Jakarta Barat pada kegiatan PKM Tim Utara dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Mitra PKM yaitu pemilik UMKM Fortune Season Collections dapat memahami dan belajar lebih dalam tentang materi penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yang diberikan oleh tim PKM Utara; b) Mitra PKM yaitu pemilik UMKM Fortune Season Collections memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan UMKM dengan standar EMKM.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim PKM Utara secara luring dengan pemilik *Fortune Season Collections* yaitu Ibu Santi yang beralamat di Season City Mall Lt GF2 Blok D28 No 2, Jakarta Barat yaitu di tempat usahanya. Kegiatan Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari sabtu tgl 27 April 2024 dan 4 Mei 2024 di

tempat mitra PKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan respon positif dan apresiasi yang tinggi dari pemilik UMKM Fortune Season Collections.

Kegiatan pelatihan Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini adalah dengan melakukan wawancara atau interview dengan pemilik UMKM *Fortune Season Collections* untuk mendapatkan informasi awal mengenai usaha penjualan fashion yang dikelolanya dan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pemilik. Informasi awal ini diperlukan untuk mendapatkan pemahaman sampai sejauh mana pemilik melakukan pencatatan keuangan untuk usaha fashion yang dikelolanya. Pelatihan Penyusunan laporan UMKM fashion ini dipilih dan ditetapkan oleh Tim PKM agar pemilik usaha fashion dapat memahami, mencatat dan membuat laporan keuangan usaha fashion yang dikelolanya.

Tahapan kedua adalah tim PKM akan membuat modul dan ppt tentang penyusunan laporan keuangan UMKM fashion untuk mencatat transaksi keuangan usaha fashion dengan bahasa yang mudah, sederhana, dan cepat dimengerti oleh pemilik UMKM fashion. Tahapan ketiga kegiatan PKM ini adalah tim PKM memberikan pelatihan dan edukasi tentang penyusunan laporan keuangan usaha fashion. Pada tahapan ini juga tim PKM bersama pemilik usaha fashion langsung mengimplementasikan dalam mencatat keuangan usaha fashion dan membuat laporan keuangan usaha UMKM *Fortune Season Collections*.

SAK EMKM merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah, yang dibuat khusus untuk dijadikan sebagai panduan dalam akuntansi keuangan bagi UMKM. Standar Akuntansi dan Keuangan ini telah disusun dan disetujui oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK EMKM diluncurkan untuk memberikan dukungan kepada EMKM di Indonesia. Sebagian besar pelaku EMKM ini terdiri dari pelaku usaha kecil yang memiliki potensi, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke sumber pendanaan. Ini terjadi karena kebanyakan UMKM tidak memiliki laporan keuangan sebagai dasar bank untuk memberikan pinjaman.

Laporan keuangan adalah bagian siklus akuntansi. Siklus akuntansi sendiri terdiri dari beberapa tahapan yaitu bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi laporan posisi keuangan dan laporan kinerja dari suatu usaha yang memiliki fungsi untuk semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban agen sebagai pengelola atas sumber daya yang dikelola olehnya.

Ada beberapa hal khusus yang diatur dalam SAK EMKM, diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, serta dasar pengukuran biaya historis untuk unsur-unsur laporan keuangan. SAK EMKM ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku EMKM untuk menyusun laporan yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pemilik EMKM dan pihak-pihak lain seperti perbankan, dan lembaga keuangan lainnya. SAK ini juga diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan basis kas menjadi akrual.

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang dicatat pelaku EMKM terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas atau kewajiban merupakan hutang yang dimiliki EMKM sebagai kewajiban

hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif misalnya penyerahan asset selain kas. Ekuitas merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM meliputi penghasilan dan beban. Pengurangan penghasilan dengan beban adalah jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas. Catatan Atas Laporan Keuangan terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

Akuntansi keuangan menjadi sesuatu yang teramat penting dalam suatu entitas. Saraswati et al (2019:2) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah penyampaian informasi kondisi keuangan dan prospek suatu entitas secara komprehensif yang didistribusikan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan berupa prosedur dan aturan-aturan yang mencakup penyampaian informasi keuangan yang menggambarkan bisnis atau organisasi lain. Irmawati et al (2022:2) menerangkan bahwa akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah dan memiliki kaitan dengan pencatatan dan pengukuran transaksi keuangan serta pelaporan keuangan perusahaan secara berkala.

Fungsi akuntansi keuangan (Munawar et al, 2021) dibagi sebagai berikut yaitu : 1) untuk mengetahui keuntungan dan kerugian; 2) laporan keuangan kepada manajemen perusahaan sebagai bahan untuk melihat estimasi di masa depan; 3) pembagian keuntungan atau profit; 4) monitor dan *controlling*; 5) Membantu mencapai tujuan perusahaan; 6) sebagai pengawasan aktifitas unit usaha atau perusahaan, utamanya yang berkaitan dengan masalah transaksi finansial; 7) pembuat anggaran dalam rangka pencapaian sasaran yang sudah direncanakan saat rencana periode awal tahun lalu maupun transaksi yang akan datang; 8) Penyusunan informasi yang akurat; 9) pemetaan perusahaan; 10) untuk mempermudah proses evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan terkait dengan perkembangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Prihadi (2020:7) merupakan hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan entitas. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan. Kasmir (2021) juga menyatakan bahwa laporan keuangan adalah kondisi perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan sebagai gambaran kinerja keuangan. Laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan diharapkan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hidayat, 2018)

Henry (2021) menjelaskan laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh sebuah organisasi maupun perusahaan sebagai akhir proses akuntansi yang menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan

kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut para ahli, Menurut Kasmir (2021:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Hidayat (2018:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Darmawan (2020:6) tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM 2016:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Menurut Latifah dan Syam (2022:4) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan sebagai berikut :1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal Perusahaan; 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; 8) Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan suatu perusahaan kepada pihak manajemen atau pihak lainnya dalam mengambil sebuah keputusan.

Komponen Laporan keuangan menurut Darmawan (2020:25) dapat dibagi menjadi : laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal atau ekuitas. Laporan laba rugi terdiri atas unsur-unsur utama, yaitu : Pendapatan (Revenue), Penghasilan termasuk penghasilan (income) yang diperoleh dari aktivitas utama suatu entitas. Penghasilan lain (other income) pendapatan lainnya terdiri atas pendapatan yang diperoleh dari aktivitas yang tidak terkait dengan bisnis utama entitas. Biaya distribusi (distribution cost) termasuk biaya yang dikeluarkan untuk mengirimkan barang dari lokasi bisnis kepada pelanggan. Biaya administrasi, umumnya terdiri atas biaya yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan dukungan dalam organisasi yang tidak terlibat langsung dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa yang ditawarkan oleh entitas. Biaya lainnya, umumnya terdiri dari biaya pengeluaran yang tidak dapat diklasifikasikan sesuai ditempat lain dimasukkan.

Berdasarkan dua komponen diatas ada komponen yang tak kalah pentingnya, yaitu komponen perbandingan periode sebelumnya. Informasi keuangan periode sebelumnya disajikan bersama dengan hasil keuangan periode sebelumnya disajikan bersama dengan hasil keuangan periode berjalan untuk memfasilitasi perbandingan kinerja selama suatu periode.

Laporan posisi Keuangan terdiri atas komponen-komponen berikut : aktiva/ aset, kewajiban (liabilities) dan ekuitas. Assets adalah sesuatu yang dimiliki atau dikendalikan entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi dari penggunaannya. Aset harus diklasifikasikan dalam neraca sebagai lancar atau tidak lancar tergantung pada jangka waktu dimana entitas pelapor mengharapkan untuk memperoleh manfaat ekonomi dari penggunaannya. Kewajiban (Liabilities) adalah kewajiban yang dimiliki bisnis terhadap seseorang dan penyelesaiannya melibatkan transfer uang tunai atau sumber daya lainnya. Ekuitas (Equity) adalah kewajiban bisnis kepada pemiliknya. Ekuitas diperoleh dengan mengurangi total kewajiban dari total asset.

Laporan arus kas diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan segala jenis aktivitas operasional yang terjadi dalam Perusahaan, misalnya pendapatan usaha komisi, pembayaran royalti, fee yang berhasil diperoleh, biaya pemasok barang, pembayaran gaji karyawan, penerimaan kembali pajak penghasilan, dan lainnya. Aktivitas investasi berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh setiap Perusahaan, seperti pembelian aktiva tetap, pembelian investasi saham maupun obligasi, penjualan tanah, bangunan, peralatan. Aktivitas Pendanaan adalah segala jenis aktivitas yang dapat berpengaruh terhadap perubahan jumlah, serta komposisi modal dari suatu perusahaan tertentu, misalnya emisi obligasi, hipotik, emisi saham, wesel, pinjaman, dan lainnya.

Laporan Perubahan Ekuitas adalah penyesuaian antara saldo awal dan akhir ekuitas perusahaan selama periode pelaporan tertentu. Tujuan pembuatan laporan ini adalah menjelaskan tentang hubungan antara laporan laba rugi perusahaan dengan laporan posisi keuangan (neraca) serta transaksi-transaksi yang tidak tercakup dalam kedua laporan tersebut. Misalnya, pembayaran dividen, penarikan modal, perubahan kebijakan akuntansi, dan koreksi atas kesalahan pada periode sebelumnya. Informasi tentang pergerakan akun ekuitas digunakan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai dana investasi, dan menganalisis faktor-faktor penyebab perubahan modal.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya guna pengambilan keputusan. Beberapa karakteristik itu harus ada pada laporan keuangan (Febriana dkk, 2021) sebagai berikut : 1) Dapat dipahami; 2) Relevan; 3) Keandalan; 4) Dapat dibandingkan; 5) Materialitas; 6) Penyajian jujur; 7) Netral; 8) Pertimbangan sehat/prinsip kehati-hatian, 9) Kelengkapan; 10) Tepat waktu; 11) Penyajian wajar.

Beberapa komponen sistem akuntansi yang baik untuk usaha fashion dapat dibagi menjadi lima hal yang terdiri dari pencatatan penjualan, pembelian barang (fashion), biaya operasional, kas dan bank, dan rekonsiliasi bank. Pencatatan penjualan merupakan pencatatan atas setiap transaksi penjualan secara langsung di toko maupun online. Informasi penjualan yang meliputi nama dan jenis produk, harga, jumlah, dan identitas pembeli (jika pembeli membeli dalam jumlah besar dan membeli secara kredit). Pencatatan pembelian barang merupakan pencatatan setiap pembelian barang dagangan untuk mengisi persediaan barang yang akan dijual. Pencatatan pembelian mencakup informasi identitas pemasok/supplier, tanggal pembelian, jumlah barang, dan harga per barang. Pencatatan biaya operasional adalah mencatat biaya-biaya lain yang berkaitan dengan usaha fashion misalnya biaya sewa tempat, biaya listrik, biaya promosi, biaya gaji karyawan dan lain sebagainya. Pencatatan kas dan bank berisikan pencatatan setiap transaksi kas dan bank secara detail seperti penerimaan kas, setoran bank, pengeluaran kas, penarikan uang di bank, transfer antar rekening, dan lainnya. Rekonsiliasi periodik

secara berkala mengenai catatan kas di Perusahaan dengan laporan bank yang berguna untuk menjamin keakuratan data dan mendeteksi adanya kesalahan atau kekurangan. Berikut adalah contoh akuntansi sederhana usaha baju fashion seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pencatatan Penjualan

Tgl	No Faktur	Nama Pelanggan	Barang/ Produk	Harga per unit (Rp)	Jumlah	Total penjualan
1-7-2024	A00006	Ana	Blouse pendek putih	550.000	3	1.650.000
2-7-2024	A00008	Budi	Tshirt polos hitam	160.000	1	160.000

Keterangan : (Tgl menunjukkan tanggal transaksi dilakukan, No Faktur/Nota menunjukkan no faktur atau nota untuk setiap transaksi sebagai referensi, Nama pelanggan jika ada pelanggan yang membeli secara kredit, Barang menunjukkan nama atau deskripsi singkat barang yang dibeli atau dijual, Harga satuan adalah harga per unit barang, Jumlah barang yang dibeli atau dijual, Total penjualan adalah total harga penjualan untuk setiap transaksi penjualan.)

Tabel 3. Pencatatan Pembelian

Tgl	No Faktur Beli	Nama Pemasok	Barang/	Harga per unit (Rp)	Jumlah	Total Pembelian
15-6-2024	B0205	Ayena	Tshirt polos hitam	250.000	5	1.250.000
23-6-2024	P0097	Berliana	Blouse pendek putih	125.000	8	1.000.000

Keterangan : (Nama pemasok menunjukkan nama pemasok atau pihak yang menjual barang yang dibeli, Total pembelian menunjukkan total harga pembelian untuk setiap transaksi pembelian)

Tabel 4. Pencatatan Kas dan Bank:

Tgl	Deskripsi Transaksi	Debit	Kredit	Saldo
30-6-2024	Setor Bank	5.000.000		5.000.000
30-6-2024	Bayar Supplier		1.850.000	3.150.000

Keterangan : (Deskripsi Transaksi menunjukkan penjelasan singkat tentang transaksi yang dilakukan contoh setoran penjualan atau pembayaran kepada supplier, Debit menjelaskan jumlah uang yang masuk ke kas atau bank, kredit menjelaskan jumlah uang yang keluar dari kas atau bank, saldo menunjukkan jumlah saldo akhir setelah transaksi dilakukan.

Perhitungan laba-rugi usaha fashion merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan usaha, evaluasi kinerja, identifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki, dan membuat keputusan strategis untuk pertumbuhan usaha. Berikut ini merupakan langkah-langkah untuk menghitung laba-rugi bisnis fashion secara lengkap yaitu : identifikasi pendapatan dan biaya, menghitung total pendapatan dan beban, kemudian menghitung laba rugi. UMKM harus dapat melakukan identifikasi atas semua sumber pendapatan dari usaha fashion yang meliputi pendapatan dari penjualan produk fashion secara offline atau online. Setelah semua sumber pendapatan diidentifikasi maka dilakukan langkah berikutnya yaitu menjumlahkan total pendapatan selama periode tertentu.

Langkah serikutnya adalah melakukan identifikasi semua biaya yang berkaitan dengan menjalankan usaha fashion terdiri biaya membeli barang dagangan yang akan dijual, biaya produksi jika membuat produk sendiri, biaya operasional sehari-hari seperti biaya sewa tempat usaha, biaya utilitas, biaya gaji karyawan, biaya promosi dan pemasaran, biaya pengiriman, biaya administrasi, biaya overhead peralatan, dan lain-lain.

Tahap perhitungan laba rugi selanjutnya adalah menghitung total biaya. Perhitungan laba usaha adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya.

LUARAN KEGIATAN PKM

Luaran kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Untar kali ini adalah artikel publikasi pada Jurnal Aksiologi Jurnal Pengabdian Masyarakat Terakreditasi SINTA 3 yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya telah submit di OJS tersebut), sertifikat HKI dan produk Prototype yang disertai laporan prototype. Ketiga luaran tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5 Luaran Kegiatan PKM

Luaran		
1	Artikel Publikasi di Jurnal AKSIOLOGIYA ; Jurnal Pengabdian Masyarakat Terindeks SINTA 3.	Bukti Submit (lampiran)
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Sertifikat dan Karya HKI
3	Produk/Prototype/Model	Laporan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tim PKM Untar melakukan kegiatan PKM dengan mitra PKM yaitu Fortune Season Collections yang berlokasi di Season City Mall Lt GF2 Blok D28 No 2 di daerah Jakarta Barat ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Untar ini dengan memberikan pelatihan berupa Akuntansi UMKM usaha fashion dengan tujuan agar pemilik usaha Fortune Season Collections mampu membuat laporan keuangan usaha fashion.

Pemberian pelatihan akuntansi untuk UMKM ini khususnya untuk usaha bisnis fashion agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah penjualan yang diperolehnya selama satu periode, karena selama ini pemilik tidak memiliki catatan apa pun mengenai usahanya. Setiap kegiatan penjualan, dan tidak ada pencatatan yang secara periodik digunakan untuk menghitung kemampuan usahanya dalam menghasilkan laba. Kegiatan PKM ini membantu pemilik untuk dapat membuat catatan akuntansi sederhana agar pemilik UMKM dapat mengelola keuangan dan usaha dengan baik.

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Untar ini juga membuat pemilik UMKM memahami dan mengerti bahwa pengelolaan keuangan atas usaha tidak boleh dicampur dengan pengelolaan keuangan keluarga, karena akan berdampak pada perhitungan laba atau rugi yang diperoleh dari kegiatan usaha. Diharapkan kegiatan PKM selanjutnya pada usaha fashion ini dapat dilanjutkan untuk menghitung harga pokok penjualan dengan benar. Pemilik UMKM pun sangat menyambut adanya kegiatan PKM selanjutnya di tempatnya untuk lain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). Penyusunan alat analisis kelembagaan dan fasilitasi untuk peningkatan daya saing UMKM di daerah. Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia, 42-59. Retrieved from: https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-

[data-publikasi/file/Unit_Kerja/Deputi_Bidang_Kependudukan_dan_Ketenagakerjaan/Direktorat-Pengembangan-Usaha-Kecil-Menengah-dan-Koperasi/Laporan%20Analisis%20Daya%20Saing%20UMKM%20di%20Indonesia.pdf](#)

- Darmawan. 2020. Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. UNY Press.
- Febriana, H., Rismanty, V.A., Bertuah, B., V Anismadiyah, V. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jawa Barat: Media Sains Indonesia (CV. Media Sains Indonesia).
- Henry. 2021. Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition. Grasindo, Jakarta
- Hidayat, W.W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (2018), Diunduh pada 26 Juli 2023 dari <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Irmawati, Frihatni, A.A., Melinda, Kumala, R., Ristiyana, R., Yulianti., M.L., Hardana, H.A., Ashari, M., Rukmini, M., Hilda, Andriyani, N., Budiman, Sejati., F.R., Dewanto, I.J., Pertiwi, D., Abdurohim. (2022). Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah. Eureka Media Aksara. edisi pertama
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Latifah dan Syam (2022:4 Syam, D., & Latifah, S. W. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah (Vol. 1). UMM Press.
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi kualitatif tentang manfaat dan kerugian dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Mitra Pelita. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(2), 589-598. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19918.2018>
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Putri, N. I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. TEMATIK, 8(2), 160–175
- Onasis, D., Listihana, W. D., & Aquino, A. (2017). Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Dinamisia – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1(1), 15-22. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/279/172>
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rafli, R., Wijaya, R. S., Nini, & Rahmi, Y. Y. (2019). Pelatihan Penerapan Akuntansi dan Pajak Pada Badan Usaha Milik Nagari Barokah Lamo Kabupaten Sijunjung. DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, Special Issue Juni 2019, 85-89. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2873>
- Saraswati, D., Putra, A., dan Irawan. (2019). Akuntansi Keuangan Tinjauan IFRS. CV Andalan Bintang Ghonim
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Jurnal Moneter,

- 4(1), 48-55.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Sonjaya, Y., Prasetianingrum, S., Pasolo, M.R., Ibrahim, M.B.Hi., Akbar, M.A.(2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada PenyediaJasa Waleng 's Kurir. MATAPPA :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 310-316. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/1039>
- Widyatuti, M. (2017). Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan. Jakad Media Nusantara. Surabaya.
- Yunia, D., Muttaqin,G.F., Mulyasari,W., Astuti, K.D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C.(2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak EMKM. Jurnal Warta Desa, 3(2), 102-108.
<https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>

LAMPIRAN

1. Materi Kegiatan PKM (Akuntansi UMKM Fashion).
2. Foto kegiatan
3. Artikel Publikasi di Jurnal Aksiologiya
4. Sertifikat HKI, Karya Cipta,Bukti upload di Sinta
5. Laporan Prototype

LAMPIRAN 1. Materi Kegiatan PKM (Akuntansi UMKM Fashion).



JURNAL 1 MARET 2025

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	10.000.000	
Modal Santi		10.000.000
Persediaan Baju	6.000.000	
Kas	2.000.000	6.000.000
Penjualan		2.000.000
Piutang Usaha	1.500.000	
Penjualan		1.500.000
Beban Listrik	200.000	
Kas		200.000

LAPORAN KEUANGAN

CONTOH LAPORAN LABA RUGI

Fortune Seasons City
Laporan Laba Rugi
Periode: 1 Maret 2025

Penjualan Bersih	3.500.000
HPP	<u>(2.100.000)</u>
Laba Kotor	1.400.000
Beban Listrik	<u>(200.000)</u>
Laba Bersih	1.200.000

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Fortune Seasons City
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode: 1 Maret 2025

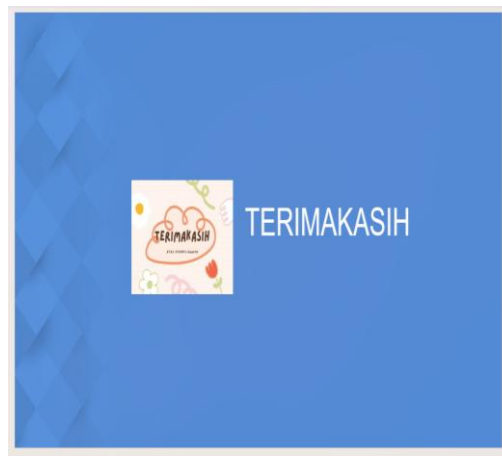
Modal Awal	10.000.000
Laba Bersih	<u>1.200.000</u>
Modal Akhir	11.200.000

LAPORAN KEUANGAN

CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN

Fortune Seasons City
Laporan Posisi Keuangan
Per 1 Maret 2025

Ases	Jumlah (Rp)
Kas	5.800.000
Piutang Usaha	1.500.000
Persediaan Baju	3.000.000
Total Aset	10.300.000
Ekuitas & Liabilitas	Jumlah (Rp)
Modal Santi (akhir)	11.200.000
Total Ekuitas & Liabilitas	11.200.000



LAMPIRAN 2 Foto Kegiatan



LAMPIRAN 3 Artikel Publikasi Di Jurnal AKSIOLOGIYA Jurnal Pengabdian Pengabdian Masyarakat (Universitas Muhammadiyah Surabaya) dan Bukti submit Di OJS Aksiologi



Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol., No., Februari/Agustus 201... Hal 1 -
ISSN 2528-4967 (print) dan ISSN 2548-219X (online)

Pemberdayaan dan Penguatan Pelatihan Akuntansi untuk UMKM Fashion Empowerment and Strengthening Accounting Training for Fashion MSMEs

ABSTRAK

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi. Akuntansi memainkan peran krusial dalam operasional kegiatan bisnis perusahaan, termasuk UMKM. Jika suatu entitas mencatat transaksi keuangan dengan baik dan memelihara catatan akuntansi yang akurat, entitas tersebut dapat membuat keputusan yang tepat terkait kinerjanya, baik untuk pihak internal maupun eksternal. UMKM membutuhkan laporan keuangan agar UMKM dapat membuat keputusan mengenai kinerja laba dan kemampuan UMKM untuk bertahan di masa depan. Sebagian besar UMKM, terutama yang bergerak di industri fashion, hanya menggunakan akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan, tanpa menginterpretasikannya dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang saat ini digunakan oleh UMKM adalah sistem entri tunggal. UMKM hanya mencatat semua penjualan dan pengeluaran secara kas dalam buku harian kas. Hal ini menyulitkan UMKM untuk menghitung laba aktual atas usahanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar UMKM dapat menyusun laporan keuangan sederhana dan mengelola keuangan bisnisnya. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, mitra UMKM dapat menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Dengan laporan keuangan yang telah disusun ini, UMKM dapat mengetahui laba dan posisi keuangan usahanya saat ini. UMKM juga dapat mengembangkan usahanya dan menambah modal karena sudah menyiapkan laporan keuangan untuk keperluan peminjaman di bank.

Kata Kunci: laporan keuangan, laba rugi, posisi keuangan.

ABSTRACT

Financial reports are produced through an accounting process. Accounting plays a crucial role in the operation of a company's business activities, including those of MSMEs. If an entity properly records financial transactions and maintains accurate accounting records, it can make informed decisions related to its performance for both internal and external parties. MSMEs require financial reports to enable them to make decisions regarding their profit performance and their ability to survive in the future. Most MSMEs, particularly those operating in the fashion industry, only use accounting to record sales transactions, without interpreting them in financial reports. The accounting system currently used by MSMEs is a single-entry system. MSMEs only record all sales and expenses on a cash basis in a cash diary. It makes it difficult for MSMEs to calculate their actual profits. This community service activity aims to enable MSME partners to prepare simple financial reports and manage their business finances. After the community service activity, MSME partners can prepare simple financial reports, including profit/loss reports and financial position reports. With these prepared financial reports, MSMEs can determine their profits and current financial position. MSMEs can also expand their businesses and increase their capital because they have prepared financial reports for bank loans.

Keyword: terdiri dari 3 – 5 kata/prase pendek, urut abjad, huruf kecil, dipisahkan dengan titik koma

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan pemeratakan hasil pembangunan. Sebagai salah satu usaha yang produktif, UMKM yang dimiliki perorangan akan memiliki dampak amat besar pada ekonomi negara berkembang seperti Indonesia (Yunia dkk., 2021). Kendala yang terjadi pada UMKM dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi adalah keterbatasan bahan baku, permodalan, kompetensi tenaga kerja, penggunaan teknologi informasi, biaya transaksi yang tinggi dan persaingan usaha. Kendala ini memaksa UMKM untuk dapat mengambil keputusan yang bijak dan tepat agar keberlanjutan usaha dapat dipertahankan dan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Pengambilan keputusan yang bijak dan tepat oleh UMKM membutuhkan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai informasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan hasil dari proses akuntansi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan

(Sonjaya, Prasetianingrum, Pasolo, Ibrahim & Akbar, 2021) dan sarana untuk menginformasikan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan (Hery, 2021). Laporan keuangan dari suatu entitas bisnis digunakan untuk pengambilan keputusan, dan mengevaluasi keadaan ekonomi satu entitas (Widyatuti, 2017).

Laporan keuangan UMKM bermanfaat bagi UMKM sendiri maupun pihak lainnya seperti bank dan pemerintah. Penyusunan laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, dan perubahan kas setiap periode (Mandey, Saerang & Pulung, 2018). Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi data-data finansial bagi pengguna laporan keuangan sebagai pembuat keputusan perekonomian (Sari, 2017). Penyusunan laporan keuangan yang tepat dan akurat dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat, dan diharapkan dapat membantu pelaku usaha/pemilik UMKM untuk mengembangkan usaha.

SAK EMKM merupakan SAK yang memiliki sifat relatif lebih sederhana. SAK EMKM ini memudahkan pemilik/pelaku UMKM untuk memahami dan menyusun laporan keuangan (Onasis, Listihana, & Aquino, 2017; Raflis, Wijaya, Nini, & Rahmi, 2019)

Fortune Season Collection adalah mitra kegiatan PKM yang menjual produk fashion wanita segala umur baik remaja, dewasa dan tua (Gambar 1) menghadapi permasalahan yang menjadi dasar tim PKM untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1 Mitra Kegiatan PKM

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh tim PKM diperoleh informasi masih minimnya pengetahuan pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM sesuai dengan standar EMKM. Pemilik masih mencampurkan perhitungan pengeluaran keuangan pribadi dan keuangan usaha. Ini

membuat pemilik belum dapat menghitung hasil usaha laba rugi yang diperolehnya selama akhir periode. Pencatatan transaksi seperti penjualan, pembelian dan operasional juga masih belum dilakukan dengan baik. Pemilik masih melakukan pencatatan atas penjualan fashion secara sederhana dengan mencatat di buku harian penjualan. Semua transaksi penjualan dan pengeluaran kas dijadikan satu dalam buku harian.

Dari hasil survey, wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh gambaran adanya permasalahan yang dialami oleh mitra PKM. Permasalahan tersebut antara lain adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi yang belum terpisah dan masih menjadi satu. Pemilik belum memisahkan pengelolaan keuangan tersebut. Masalah lainnya adalah perhitungan laba/ rugi yang diukur dengan mengurangi jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas selama akhir periode. Pemilik merasa menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar sehingga alasan ini membuatnya mengabaikan

akan perlunya pembuatan laporan keuangan. Padahal adanya penerapan akuntansi yang dimulai dari pencatatan, penjumlahan dan pembuatan laporan keuangan, memudahkan UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan bisnisnya (UMKM) dan memiliki kemampuan untuk merencanakan strategi keuangan yang tepat di masa depan (Permatasari & Indriastuti, 2023)

Pada umumnya UMKM berpendapat bahwa UMKM dapat berjalan dengan lancar tanpa akuntansi. Namun sesungguhnya dapat dikatakan bahwa UMKM mengalami stagnasi perkembangan bahkan semakin menurun kinerjanya. Ini yang membuat UMKM juga mengalami kesulitan dalam menunjukkan jumlah aset, hutang dan modal yang dimiliki. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini merupakan suatu tantangan nyata yang membutuhkan solusi terstruktur melalui pendekatan edukatif, pelatihan, dan motivasi (Pratama dkk., 2025).

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM bertujuan untuk memberdayakan dan melatih

pemilik UMKM agar memiliki keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM khususnya UMKM yang menjual fashion. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan dan penguatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan yang mengintegrasikan pengetahuan teknis, wawasan baru tentang akuntansi UMKM dan implementasi pencatatan akuntansi bagi mitra PKM.

Akuntansi menurut Harrison, Horngren, Thomas, Tietz & Suwardy (2018) memiliki arti sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas usaha/bisnis, melakukan pemrosesan data sampai menjadi informasi berupa laporan, serta pengkomunikasian hasil kegiatan usaha kepada para pengambil keputusan. Sedangkan Kieso, Weygandt, & Warfield (2019) menerangkan bahwa akuntansi dapat dibagi menjadi tiga kegiatan dasar yaitu kegiatan pencatatan, pengidentifikasian, dan pengkomunikasian kegiatan ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pemberdayaan dan Penguatan Pelatihan akuntansi bagi UMKM fashion ini adalah bagian integral dari kegiatan PKM yang bertujuan untuk menyebarluaskan, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan masyarakat. Ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengatasi dan menyelesaikan beragam masalah, dan tantangan yang dihadapi.

Kegiatan PKM ini mencakup penyelenggaraan sesi edukasi yang berfokus pada pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa pemilik UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara efektif, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan usaha.

Inisiatif pelibatan masyarakat dalam hal ini adalah UMKM fashion menggunakan pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif (PAR/ *Participatory Action Research*). Metode PAR dapat dirasakan langsung oleh UMKM ketika UMKM terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Konstruksi dasar PAR berpedoman

pada prinsip berkelanjutan dan mandiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Gambar 2 menunjukkan posisi PAR berada dalam posisi beririsan dari tiga jenis penelitian yaitu; *Participation, action dan research*



Gambar 2 Diagram PAR

Konsep PAR ini menjelaskan bahwa UMKM diharapkan dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan PKM dan tim PKM sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan, dan masukan atas masalah yang dihadapi UMKM. Metodologi PAR bertujuan agar terjadi perbaikan dan perubahan pemahaman dari mitra PKM yang berdampak langsung pada UMKM sendiri, dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman UMKM (Khayati, Purwanto & Mustofa, 2021).

Penerapan PAR dalam program pengabdian masyarakat ini

memfasilitasi dan berkolaborasi dengan mitra (Dudgeon, Scrine, Cox & Walker, 2017). Fortune Season Collection sebagai mitra berkontribusi dalam memberikan informasi sekitar usaha, dan berbagi data-data keuangan. Mitra juga menyediakan tempat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini di ruangan tokonya yang berada di Jakarta Barat. Mitra UMKM fashion juga belajar membuat laporan keuangan setelah mitra memperoleh pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan.

PAR memiliki dua tujuan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dan aksi nyata yang bermanfaat bagi UMKM yaitu berupa tindakan (Cockerham, 2023; Malata-Silva, 2017; Stillman 2013). Tujuan kedua yaitu mendidik UMKM melalui pengembangan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pelatihan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Pengalaman dapat menghasilkan pengetahuan yang valid dan aplikatif.

Jenis kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM pada mitra PKM yaitu *Fortune Season*

Collections adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan edukasi berupa penyuluhan tentang materi akuntansi untuk membuat laporan keuangan dengan standar EMKM. Kegiatan PKM ini dilakukan secara offline yaitu berupa tatap muka yang terjadwal yang dibagi dalam dua kali sesi pertemuan. Kegiatan PKM telah dilakukan pada hari Sabtu. Kegiatan PKM ini memiliki target agar tujuan kegiatan PKM tercapai yaitu pemilik usaha *Fortune Season Collections* dapat membuat laporan keuangan UMKM berstandar EMKM dan mampu mengelola keuangan UMKM dengan baik sehingga usaha UMKM yang dimilikinya dapat melihat dan mengetahui jumlah laba yang diperoleh dan mampu terus bertahan.

Kegiatan PKM yang dilakukan di mitra PKM yaitu UMKM *Fortune Season Collections* dilakukan secara luring selama 2 kali. Setiap sesi kegiatan dilakukan dengan waktu kurang lebih selama 2 jam. Pada pertemuan pertama akan dilakukan pembagian sebagai berikut yaitu 50 menit pertama akan dijelaskan terlebih dulu mengenai pengelolaan keuangan dan usaha dari

UMKM, 50 menit selanjutnya akan dijelaskan akuntansi untuk mencatat setiap transaksi berstandar EMKM yang terjadi di UMKM, sisa 20 menit selanjutnya adalah dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Pada pertemuan yang kedua akan dijelaskan tentang pembuatan laporan keuangan UMKM atas transaksi-transaksi yang terjadi di UMKM pada periode berjalan.

Sebelum kegiatan pelaksanaan pelatihan diadakan, maka tim PKM akan memberikan modul mengenai materi pengelolaan keuangan usaha dan pembuatan laporan keuangan yang berstandar EMKM. Pemberian modul ditujukan agar pemilik UMKM yang menjadi mitra PKM dapat mempelajari lebih banyak dan dapat menjadi referensi dalam hal membuat laporan keuangan dengan mudah.

Kegiatan pelatihan tentang edukasi penyusunan laporan keuangan berstandar EMKM yang dilakukan oleh tim PKM tersebut akan terbagi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tim PKM memberikan modul sederhana tentang materi pengelolaan keuangan

sederhana dan usaha, serta pembuatan laporan keuangan berstandar EMKM. Pemberian modul ini dilakukan agar pemilik UMKM dapat membacanya terlebih dahulu sehingga tidak terjadi gap yang terlalu lebar antara tim PKM yang memberikan penyuluhan dengan mitra PKM. Pada tahapan yang kedua dilakukan pelaksanaan kegiatan PKM yang terdiri dari dua kali pertemuan. Diharapkan kegiatan PKM ini dapat membuat pemilik UMKM tidak merasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan UMKM yang berstandar EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim PKM dengan pemilik *Fortune Season Collections* di toko yang terletak di Jakarta Barat. Kegiatan Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari sabtu tgl 27 April 2024 dan 4 Mei 2024 di tempat mitra PKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan respon positif dan apresiasi yang tinggi dari pemilik UMKM.

Kegiatan pelatihan Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM ini adalah dengan melakukan wawancara atau interview dengan pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi awal mengenai usaha penjualan fashion yang dikelolanya dan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pemilik. Informasi awal ini diperlukan untuk mendapatkan pemahaman sampai sejauh mana pemilik melakukan pencatatan keuangan untuk usaha fashion yang dikelolanya. Pelatihan Penyusunan laporan UMKM fashion ini dipilih dan ditetapkan oleh Tim PKM agar pemilik usaha fashion dapat memahami , mencatat dan membuat laporan keuangan usaha fashion yang dikelolanya.

Tahapan kedua adalah tim PKM akan membuat modul dan ppt tentang penyusunan laporan keuangan UMKM fashion untuk mencatat transaksi keuangan usaha fashion dengan bahasa yang mudah, sederhana, dan cepat dimengerti oleh pemilik UMKM fashion. Tahapan

ketiga kegiatan PKM ini adalah tim PKM memberikan pelatihan dan edukasi tentang penyusunan laporan keuangan usaha fashion. Pada tahapan ini juga tim PKM bersama pemilik usaha fashion langsung mengimplementasikan dalam mencatat keuangan usaha fashion dan membuat laporan keuangan UMKM fashion.

Pelatihan akuntansi yang diberikan oleh tim PKM kepada mitra UMKM adalah menjelaskan tentang definisi akuntansi keuangan, fungsi akuntansi keuangan, definisi dan tujuan laporan keuangan, prinsip pengakuan pendapatan, biaya dan pelaporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, dan contoh pembuatan jurnal laporan keuangan serta penyusunan laporan keuangan UMKM Fashion.

Definisi Akuntansi keuangan menurut Saraswati, Putra & Irawan. (2019). adalah proses penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan dan masa depan suatu entitas secara menyeluruh, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan.



Gambar 3. Definisi Akuntansi

Pada UMKM fashion, akuntansi memfokuskan pada pencatatan penjualan, pembelian, dan beban operasional (Gambar 3). Irmawati dkk (2022:2) juga menyatakan bahwa akuntansi berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan untuk pihak-pihak di luar perusahaan, seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah. Akuntansi juga berkaitan dengan pencatatan, pengukuran, serta pelaporan keuangan perusahaan secara berkala.

Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja usaha yang berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pihak yang

mengelola atas sumber daya yang diberikan.

Fungsi akuntansi keuangan (Munawar et al, 2021) memiliki peran sebagai berikut: 1) untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi; 2) menyusun laporan keuangan kepada manajemen perusahaan sebagai bahan acuan dalam memperkirakan kondisi di masa depan; 3) melakukan pembagian keuntungan atau profit yang diperoleh; 4) melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap berbagai kegiatan; 5) membantu mencapai tujuan perusahaan secara efektif; 6) mengawasi aktifitas unit usaha atau perusahaan, terutama yang berkaitan dengan transaksi finansial; 7) menyusun anggaran agar target yang telah direncanakan sejak awal tahun lalu maupun transaksi di masa depan dapat tercapai; 8) menyusun informasi yang akurat dan lengkap; 9) melakukan pemetaan aktivitas perusahaan; 10) mempermudah proses evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan perusahaan di masa depan.

Pada Gambar 4 informasi akuntansi diklasifikasikan menjadi

data keuangan berdasarkan jenis transaksi dan entitas. Klasifikasi ini sangat penting untuk memudahkan pemahaman bagi pemilik usaha dalam memahami informasi akuntansi yang membantu pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja dan posisi keuangan.



Gambar 4 Tujuan Akuntansi dan Klasifikasi Informasi Akuntansi

Prinsip akuntansi usaha dagang dibagi menjadi tiga secara garis besar yaitu prinsip pengakuan pendapatan, pengukuran biaya dan prinsip pelaporan keuangan (Gambar 5).



Gambar 5 Prinsip Akuntansi Usaha Dagang

Prinsip Pengakuan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui ketika barang atau jasa telah disampaikan kepada pelanggan, bukan saat dibayar. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dari suatu usaha dagang.

Prinsip pengukuran biaya menjelaskan bahwa semua biaya yang terkait dengan pembelian barang dagang atau pemrosesan produksi barang harus dicatat. Pemahaman mengenai konsep biaya atau beban ini akan membantu pemilik usaha dagang dalam mengendalikan pengeluaran biaya.

Prinsip pelaporan keuangan adalah mengatur informasi akuntansi yang disajikan dan disusun oleh entitas. Penyusunan laporan keuangan harus memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas. Ketiga hal itu memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari siklus akuntansi. Siklus akuntansi terdiri dari beberapa tahapan seperti bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum

penyesuaian, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, serta neraca saldo setelah penutupan.

Berikut ini adalah contoh jurnal transaksi keuangan yang terjadi pada mitra UMKM pada Tabel 1.

Tabel 1. Jurnal Transaksi

Akun	Debit (ribuan)	Kredit (ribuan)
Kas	10.000	
Modal		10.000
Persediaan	6.000	
Kas		6.000
Kas	2.000	
Penjualan		2.000
HPP	1.200	
Persediaan		1.200
Piutang usaha	1.500	
Penjualan		1.500
HPP	900	
Persediaan		900
Beban listrik	200	
Kas		200

Sumber : diolah penulis

Setelah jurnal dibuat, maka dibuatlah buku besar yang mencatat transaksi keuangan di UMKM meliputi transaksi yang berkaitan dengan aset, hutang/kewajiban, pendapatan, dan beban-beban yang terjadi selama satu periode. Tabel 2 adalah buku besar yang telah dibuat UMKM pada saat pelatihan.

Tabel 2. Buku Besar

Kas			
Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK(ribuan)
Modal awal	10.000	-	10.000 D
Pembelian tunai		6.000	4.000 D
Penjualan tunai	2.000		6.000 D

Beban listrik	200	5.800 D
---------------	-----	---------

Piutang usaha

Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK(ribuan)
Penjualan kredit	1.500	-	1.500 D

Persediaan

Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK(ribuan)
Pembelian	6.000	-	6.000 D
Penjualan tunai		1.200	4.800 D
Penjualan kredit		900	3.900 D

Modal

Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK(ribuan)
Modal awal		10.000	10.000 K

Penjualan

Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK(ribuan)
Penjualan tunai		2.000	2.000 K
Penjualan kredit		1.500	3.500 K

Harga pokok Penjualan

Deskripsi	D(dalam ribuan)	K(dalam ribuan)	Saldo DK(dalam ribuan)
Penjualan tunai	1.200		1.200 D
Penjualan kredit	900		2.100 D

Beban listrik

Deskripsi	D(ribuan)	K(ribuan)	Saldo DK (ribuan)
Bayar kas	200	-	200 D

Sumber : diolah penulis

Setelah buku besar dibuat langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo sebelum penyesuaian yang terdiri dari akun-akun yang terjadi dalam transaksi keuangan mitra. Pada saat pelatihan ini, tim

PKM tidak memasukkan jurnal penyesuaian, karena materi jurnal penyesuaian merupakan materi lanjutan yang akan dibahas secara khusus pada kegiatan PKM lainnya. Oleh karena itu setelah dibuat neraca saldo, tim PKM memberikan pembahasan pembuatan laporan keuangan. Tabel 3 menjelaskan neraca saldo sebelum penyesuaian yang dibuat oleh mitra dengan dibimbing oleh tim PKM seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Neraca Saldo

Akun	Debit (ribuan)	Kredit (ribuan)
Kas	2.800	
Piutang	1.500	
Persediaan	1.900	
Modal		10.000
Penghasilan		3.500
Hpp	2.100	
Beban listrik	200	
Total	13.500	13.500

Sumber : diolah penulis

Komponen laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM mencakup penghasilan dan beban. Pengurangan antara penghasilan dengan beban menunjukkan jumlah laba yang diperoleh oleh suatu entitas. Catatan Atas Laporan Keuangan terdiri dari ringkasan kebijakan

akuntansi, pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, serta informasi tambahan mengenai transaksi penting dan material.

Tabel 4, 5 dan 6 adalah laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan mitra PKM usaha fashion.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Mitra PKM Fashion		
Laporan Laba Rugi		
Periode 30 Maret 2025		
Dalam ribuan (000)		
Penghasilan	3.500	
HPP	(2.100)	
Laba Kotor / Bruto		1.400
Beban Operasional		
Beban Listrik	(200)	(200)
Laba Bersih Usaha		1.200

Sumber : diolah penulis

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas

Mitra PKM Fashion		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Periode 30 Maret 2025		
Dalam ribuan (000)		
Modal awal	10.000	
Laba bersih	1.200	
Modal Akhir		11.200

Sumber : diolah penulis

Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan

Mitra PKM Fashion		
Laporan Perubahan Ekuitas		
30 Maret 2025		
Dalam ribuan (000)		

Harta	
Kas	5.000
Piutang	1.500
Perlakuan	1.000
Total Harta	11.200
Utang dan Ekuitas	
Utang	0
Ekuitas	
Modal Pemilik	11.200
Total Utang dan Ekuitas	11.200

Laporan keuangan menurut Prihadi (2020:7) adalah hasil dari proses pencatatan semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan. Kasmir (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan pada periode tertentu untuk laporan laba rugi. Hery (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses pencatatan serta penghitung ulang data transaksi bisnis. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan sangat penting bagi sebuah organisasi terlebih untuk UMKM. Laporan Keuangan adalah bagian akhir dari

proses akuntansi yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, serta digunakan sebagai sarana komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan. Bagi UMKM laporan keuangan merupakan persyaratan jika UMKM ingin mendapatkan modal tambahan dari bank atau lembaga keuangan lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi untuk UMKM Fashion yang dilakukan oleh Tim PKM ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Kegiatan PKM ini bertujuan agar pemilik usaha Fashion Fortune Season Collections mampu membuat laporan keuangan usaha fashion. Kegiatan PKM ini membuka cakrawala berpikir dan wawasan dari pemilik UMKM untuk dapat mengelola keuangan usaha yang terpisah dengan keuangan pribadi pemilik.

Pemberian pelatihan akuntansi untuk UMKM ini bertujuan khusus agar pemilik usaha UMKM Fashion ini dapat mengetahui jumlah penjualan yang diperolehnya selama

satu periode. Ini karena selama ini pemilik UMKM tidak memiliki catatan keuangan mengenai usaha penjualan fashion. Setiap kegiatan penjualan tidak ada pencatatan yang secara sistematis dibukukan. Pemilik usaha hanya mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas. Kegiatan PKM ini membantu pemilik UMKM Fashion untuk dapat membuat catatan akuntansi sederhana sehingga pemilik UMKM dapat mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan UMKM.

Kegiatan PKM ini membuat pemilik UMKM memahami dan mengerti bahwa pengelolaan keuangan atas usaha tidak boleh dicampur dengan pengelolaan keuangan keluarga, karena akan berdampak pada perhitungan laba atau rugi yang diperoleh dari kegiatan usaha. Diharapkan kegiatan PKM selanjutnya pada usaha fashion ini dapat dilanjutkan untuk menghitung harga pokok penjualan dengan benar. Pemilik UMKM pun sangat menyambut adanya kegiatan PKM selanjutnya di tempatnya untuk lain waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

12

Ucapan terimakasih dari tim PKM untuk pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini dari awal, pertengahan sampai akhir kegiatan. Ucapan ditujukan untuk Ketua LPPM Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan sukses. Ucapan terimakasih selanjutnya untuk Bu Santi sebagai pemilik usaha UMKM Fashion *Fortune Season Collections* karena telah mengizinkan tim PKM untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana baik dan lancar.

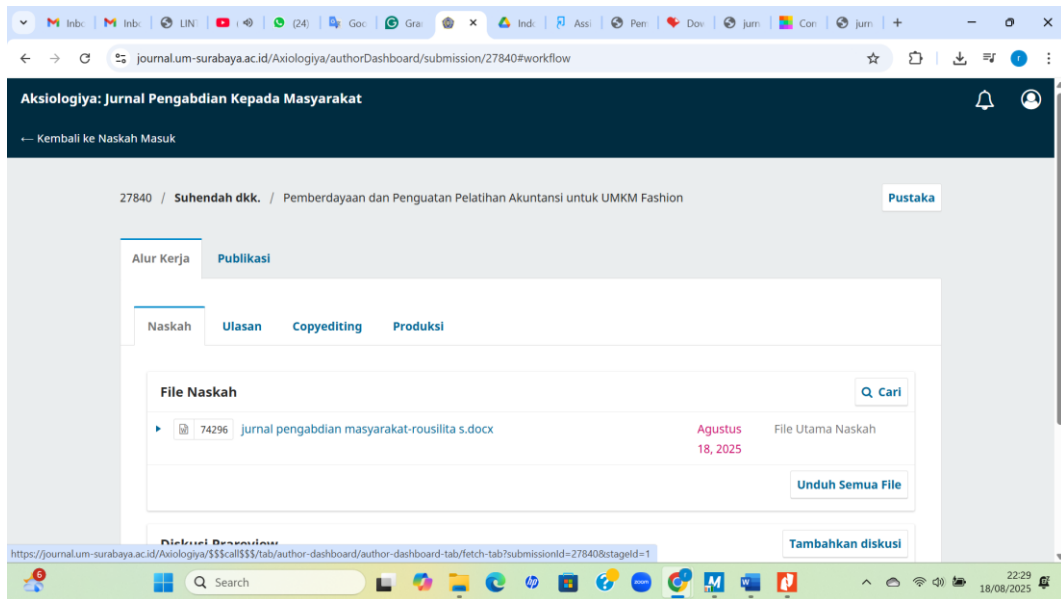
DAFTAR PUSTAKA

- Cockerham, D. (2024). Participatory Action Research: Building Understanding, Dialogue, and Positive Actions in a Changing Digital Environment. *Educational Technology Research and Development*, 72(5), 2763-2791. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10294-1>.
- Dudgeon, P., Scrine, C., Cox, A., & Walker, R. (2017). Facilitating Empowerment and Self-Determination through Participatory Action Research: Findings from the National Empowerment Pproject. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1-11.

- <https://doi.org/10.1177/1609406917699515>
- Harrison, W.T., Horngren, C.T., Thomas, C. W., Tietz, W.M., & Suwardy, T. (2018). *Financial Accounting Global Edition* (11th ed.). Pearson.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Pusat Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2021). *Analisa laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Irmawati, Frihatni, A.A., Melinda, Kumala, R., Ristiyana, R., Yulianti, M.L et al. (2022). *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah* (Edisi pertama). Eureka Media Aksara.
- Khayati, M., Purwanto., & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat Pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus Di Desa Bangsri. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 173-179. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.173-179.2021>
- Kieso D., Weygandt J., & Warfield T.(2019). *Intermediate Accounting*(11th ed). Wiley.
- Malata-Silva, J.H. (2017). Community Organizing Participatory Action Research (COPAR) in Curriculum Development. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 1(1), 29-40. <https://doi.org/10.7454/ajce.v1i1.58>
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif tentang Manfaat dan Kerugian dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 589-598. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19918.2018>
- Munawar, Trisna, Rolaskhi, S., Yuniarti, R., Setiorini, H., Suriani, et al. (2022). *Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan*. Aceh, Penerbit:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://www.researchgate.net/publication/377778464_Teori_dan_Aplikasi_Akuntansi_Kuangan [accessed Aug 14 2024].
- Onasis, D., Listihana, W. D., & Aquino, A. (2017). Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Dinamisia – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-22. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/279/172>
- Permatasari, D., & Indriastuti, M.(2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Pengusaha UMKM Aisyiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 624-633. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Aksiologiya/article/view/10771/7078>
- Pratama, R., Dania, I.A., Azzahra, A., Yusolina, R., Arafah, M., & Wandira, S.A., et al. (2025).

- Pelatihan Digitalisasi Marketing dan Teknologi Informasi untuk Santri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 148 – 156. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Aksiologiya/article/view/25317>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rafis, R., Wijaya, R. S., Nini, & Rahmi, Y. Y. (2019). Pelatihan Penerapan Akuntansi dan Pajak Pada Badan Usaha Milik Nagari Barokah Lamo Kabupaten Sijunjung. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Special Issue Juni), 85-89. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2873>
- Saraswati, D., Putra, A., & Irawan. (2019). *Akuntansi Keuangan Tinjauan IFRS*. CV Andalan Bintang Ghonim
- Sari, D. I. (2017). Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(1), 48-55. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *UmmulQura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan, Vol. 19No. 02(Oktober,2024) | p. 111-125.* <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/UO/article/view/1174>
- Sonjaya, Y., Prasetianingrum, S., Pasolo, M.R., Ibrahim, & Akbar, M.A.(2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada PenyediaJasa Waleng 's Kurir. *MATAPPA :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 310-316. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/article/view/1039>
- Stillman, L. (2013). Participatory Action Research & Inclusive Information and Knowledge Management for Empowerment. *ICTD 13 Proceedings of the Sixth International Conference on Information and Communications Technologies and Development: Notes-volume 2*, 163-166. <https://doi.org/10.1145/251789.9.2517903>
- Widyatuti, M. (2017). *Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Nusantara.
- Yunia, D., Muttaqin,G.F., Mulyasari,W., Astuti, K.D., Nofianti, N., Wahyudi, T. et al. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Sak EMKM. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>

Bukti Submit ke jurnal AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Universitas Muhammadiyah Surabaya)



LAMPIRAN 4 Luaran Hak Cipta, Karya Cipta dan Bukti Upload di Sinta Sertifikat HKI


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025088538; 14 Juli 2025

Pencipta
Nama : **rousilita subendah**
Alamat : Villa Taman Bandara Blok C-16/28, dadap Kosambi tangerang Kabupaten Banten 15213, Kosambi, Kab. Tangerang, Banten, 15210
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **rousilita subendah**
Alamat : Villa Taman Bandara Blok C-16/28, dadap Kosambi tangerang Kabupaten Banten 15213, Kosambi, Kab. Tangerang, Banten, 15210
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**
Judul Ciptaan : **Akuntansi UMKM Fashion**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Juli 2025, di DKI Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 000928799

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsongko,SH, MH,
NIP. 196912261994031001






Dislaimer
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan saat pendaftaran, Menteri bertanggung jawab terhadap saat pendaftaran pendaftaran.
2. Sertifikasi Pencatatan ini salah dapat secara elektronik menggunakan smpai elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Balai Siber dan Sertifikasi Negeri.
3. Sertifikasi Pencatatan ini dapat di buktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan di tampilkan dalam browser.

Karya Cipta Leaflet



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Rousilita Suhendah
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas
Tarumanagara

**Akuntansi UMKM
Fashion**



Pendahuluan

Akuntansi usaha dagang fashion mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu bisnis fashion. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan yang memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan dan kinerja usaha. Ini membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas di dalam kegiatan usaha.

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks usaha dagang fashion, ini memfokuskan pada pencatatan transaksi yang melibatkan penjualan, pembelian, serta beban operasional.

Klasifikasi Informasi akuntansi

Klasifikasi informasi akuntansi mencakup pengelompokan data keuangan berdasarkan jenis transaksi dan entitas. Ini penting untuk memudahkan pemahaman laporan keuangan, yang membantu pemangku kepentingan dalam menganalisis kinerja dan posisi keuangan usaha dagang fashion.



Prinsip Akuntansi Usaha Dagang

Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui ketika barang atau jasa telah disampaikan kepada pelanggan, bukan saat dibayar. Hal ini memastikan laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari usaha dagang fashion.

Prinsip Pengukuran Biaya

Prinsip pengukuran biaya menunjukkan bahwa semua biaya yang terkait dengan pemroduksian barang dan jasa harus diadatkan untuk menentukan profitabilitas. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Memahami pengukuran biaya membantu usaha dagang fashion dalam pengendalian pengeluaran.



Prinsip Pelaporan Keuangan

Prinsip pelaporan keuangan adalah standar yang mengatur bagaimana informasi akuntansi disusun dan disajikan. Ini memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh usaha dagang fashion, memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan.

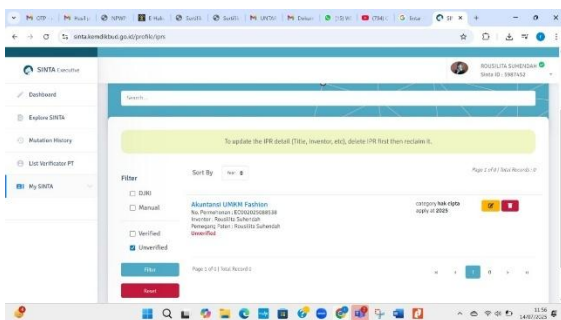
**Usaha Dagang XYZ
Laporan Laba Rugi
Periode: 7 Juli 2025**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	3.500.000
HPP	(2.100.000)
Laba Kotor	1.400.000
Beban Listrik	(200.000)
Laba Bersih	1.200.000

**Usaha Dagang XYZ
Laporan Perubahan
Ekuitas
Periode: 7 Juli 2025**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal Awal	10.000.000
Laba Bersih	1.200.000
Modal Akhir	11.200.000

Bukti Screen Shot Upload HKI di Sinta Rousilita Suhendah



LAMPIRAN 5. Laporan Prototype

LAPORAN PROTOTYPE
YANG DIKIRIMKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Leaflet Akuntansi UMKM Fashion

(Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Fashion)
SPK Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I
Tahun Anggaran 2024 Nomor 0395-Int-KLPPM/UNTAR/V/2024



Tim Pelaksana Abdimas:

Rousilita Suhendah	0302107101
Agustinus Vincent Rahardja	125220066
Elsa Felicia	125220068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
TAHUN
2025

GAMBAR/FOTO PRODUK PENDUKUNG



Rouslita Suhendah
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas
Tarumanagara

Akuntansi UMKM Fashion



Pendahuluan

Akuntansi usaha dagang fashion mencakup pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu bisnis fashion. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks usaha dagang fashion, ini memfokuskan pada pencatatan transaksi yang melibatkan penjualan, pembelian, serta beban operasional.



Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan yang memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan dan kinerja usaha. Ini membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas di dalam kegiatan usaha.

Klasifikasi Informasi akuntansi

Klasifikasi informasi akuntansi mencakup pengelompokan data keuangan berdasarkan jenis transaksi dan entitas. Ini penting untuk memudahkan pemahaman laporan keuangan, yang membantu pemangku kepentingan dalam menganalisis kinerja dan posisi keuangan usaha dagang fashion.



Prinsip Akuntansi Usaha Dagang

Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan harus diakui ketika barang atau jasa telah disampaikan kepada pelanggan, bukan saat dibayar. Hal ini memastikan laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dari usaha dagang fashion.

Prinsip Pengukuran Biaya

Prinsip pengukuran biaya menunjukkan bahwa semua biaya yang terkait dengan pemroduksian barang dan jasa harus dicatat untuk menentukan profitabilitas. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Memahami pengukuran biaya membantu usaha dagang fashion dalam pengendalian pengeluaran.



Prinsip Pelaporan Keuangan

Prinsip pelaporan keuangan adalah standar yang mengatur bagaimana informasi akuntansi disusun dan disajikan. Ini memastikan konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang disajikan oleh usaha dagang fashion, memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan.

Usaha Dagang XYZ Laporan Laba Rugi Periode: 7 Juli 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Bersih	3.500.000
HPP	(2.100.000)
Laba Kotor	1.400.000
Beban Listrik	(200.000)
Laba Bersih	1.200.000

Usaha Dagang XYZ Laporan Perubahan Ekuitas Periode: 7 Juli 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal Awal	10.000.000
Laba Bersih	1.200.000
Modal Akhir	11.200.000

HKI (HKI NO EC002025088538)


REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025088538, 14 Juli 2025

Pencipta
Nama : **rousilita suhendah**
Alamat : Villa Taman Bandara Blok C-16/28, dadap Kosambi tangerang Kabupoten Banten 15211, Kosambi, Kab. Tangerang, Banten, 15210
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **rousilita suhendah**
Alamat : Villa Taman Bandara Blok C-16/28, dadap Kosambi tangerang Kabupoten Banten 15211, Kosambi, Kab. Tangerang, Banten, 15210
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Tulis Lainnya**
Judul Ciptaan : **Akuntansi UMKM Fashion**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 14 Juli 2025, di DKI Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 000928799

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH, MH,
NIP. 196912261994031001



Diketahui:
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan data pencatatan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah dibuat secara elektronik menggunakan sistem elektronik yang diterbitkan oleh Badan Registrasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat di buktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Jakarta, 18 Agustus 2025

Ketua Pelaksana



Rousilita Suhendah, SE.,M.Si.,Ak.CA

NIDN/NIDK: 0302107101